



OPEN ACCESS

Metode Qiroati dan Implementasinya dalam Pembelajaran Literasi Al-Qur'an di MI Sultan Fatah Demak

Khairul Anam¹, Muhammad Aniq²

¹ STAI Islamic Centre, Demak, Indonesia

Email :khairulanam@gmail.com

² STAI Islamic Centre, Demak, Indonesia

Email :aniqimam@gmail.com

Keywords:

Qiroati Method, Qur'anic Literacy, Islamic Education, MI Sultan Fatah Demak

Correspondence to

Khairul Anam, Sekolah Tinggi Agama Islam Islamic Centre Dema, Central Java, Indonesia

e-mail:

khairulanam@gmail.com

Received – 10 Juni 2025

Revised – 3 Juli 2025

Accepted – 8 Juli 2025

Published Online First

- 14 Juli 2025



© Author(s) (or their employer(s)) 2025. Re-use permitted under CC BY-NC. No commercial re-use. See rights and permissions. Published by JGA.

Abstract

The teaching of Qur'anic literacy at the elementary education level, particularly in Madrasah Ibtidaiyah (MI), serves not only as a foundational pillar of Islamic education but also as a crucial instrument for shaping students' spiritual, moral, and intellectual development. This study investigates the implementation of the Qiroati method at MI Sultan Fatah Demak, a prominent Islamic institution in Central Java, Indonesia. The Qiroati method emphasizes direct, fluent Qur'anic reading without spelling each letter, and it strictly adheres to the rules of *makhraj* (pronunciation) and *tajwid* (recitation). Employing a qualitative research design, data were gathered through observation, in-depth interviews with teachers and school leaders, and document analysis. The method of triangulation was used to ensure data validity. The research reveals that the Qiroati method is implemented through a structured pedagogical model consisting of three phases: habituation (daily group reading of short surahs and prayers), classical instruction (collective guided reading with visual aids), and individual reading sessions (student-led recitation assessed by teachers). These stages reflect a blend of educational theories—behaviorism, constructivism, and audiolingual approaches—which enhance both linguistic and affective aspects of learning. The findings demonstrate that the Qiroati method has significantly improved students' proficiency in reading the Qur'an, not only in technical fluency but also in fostering religious discipline and ethical character. Supporting factors include qualified instructors certified through *syahadah* training, school policy alignment, structured class systems, and active parental involvement. However, the research also identifies challenges such as students' lack of motivation, limited family support at home, and tardiness that disrupts learning routines. To address these, the school implements personalized mentoring, strengthens school-family collaboration, and utilizes engaging teaching media. This study contributes to the discourse on Qur'anic pedagogy by positioning the Qiroati method as a holistic model for Qur'anic literacy that integrates educational theory with spiritual formation. It offers actionable insights for Islamic schools seeking to enrich their Qur'anic education programs through contextual, inclusive, and systematic methods

To cite: Anam, K., & Aniq, M. (2025). Metode qiroati dan implementasinya dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an di MI Sultan Fatah Demak. *As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 8(1), 21-34. doi: https://10.52484/as_sibyan.v8i1.768

Pendahuluan

Pembelajaran literasi Al-Qur'an merupakan elemen yang sangat urgen dalam pendidikan agama Islam, terutama pada level Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam kerangka pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an bertujuan tidak hanya untuk melatih siswa membaca huruf Arab, tetapi juga untuk memahami aturan tajwid, cara melafalkan huruf, dan nilai-nilai yang ada di dalamnya (Hidayat, 2020). Proses pembelajaran Al-Qur'an mencakup usaha untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci umat Islam. Kegiatan ini meliputi aktivitas membaca, menghafal, dan merenungkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an guna memperoleh makna spiritual serta petunjuk dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam (El-Hussari, 2022; Siregar, Siahaan, & Rafida, 2021).

Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu komponen penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pengenalan terhadap Al-Qur'an sejak dini berperan krusial dalam menanamkan pemahaman dasar tentang nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya membentuk karakter dan akhlak mulia, tetapi juga memperkuat identitas religius mereka sebagai Muslim. Selain itu, kegiatan ini turut membantu mereka mengenal dasar-dasar bahasa Arab serta melatih kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an (Zumrotun, 2023). Membaca Al-Qur'an berfungsi sebagai jembatan yang akan mengantarkan menuju peningkatan ibadah kepada Allah SWT, untuk selanjutnya diaplikasikan dalam aktivitas keseharian dalam mengisi kehidupan di dunia. Membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci berkontribusi pada meningkatnya kecerdasan manusia dari aspek spiritual. Siswa akan lebih kreatif, berpikiran terbuka, berkompetensi dalam memecahkan permasalahan dengan tenang, berhati-hati ketika menentukan keputusan, dan berkepribadian jujur. Belajar Al-Qur'an akan berdampak positif terhadap seseorang, hidupnya akan mengalami peningkatan dari dimensi kecerahan, ketenangan, kedamaian dan keindahan. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah petunjuk jalan yang akan memandu kita untuk berjalan menuju kehidupan setelah mati. Al-Qur'an itulah yang akan memberikan bantuan, ketentraman jiwa, dan perlindungan dari perbuatan buruk kepada kita.

Signifikansi pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar tercermin dalam berbagai dimensi, mulai dari pembentukan karakter religius peserta didik, penguatan spiritualitas, hingga penginternalisasian identitas keagamaan. Selain sebagai wahana transmisi nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan kebaikan, pembelajaran Al-Qur'an juga membuka ruang bagi pengenalan bahasa Arab, pemahaman terhadap khazanah budaya Islam, serta penanaman sikap toleran terhadap pluralitas agama dan budaya. Dalam kerangka ini, penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar harus berlandaskan pada prinsip inklusivitas dan penghormatan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, peserta didik non-Muslim sebaiknya difasilitasi untuk mengikuti pendidikan agama sesuai keyakinan masing-masing. Di sisi lain, pendekatan pedagogis yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an juga perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis anak usia sekolah dasar, agar materi dapat diserap secara optimal. Salah satu metode yang dinilai efektif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan progresif pada tahap ini adalah metode Qiro'ati..

Dasar dari metode ini adalah teknik baca Al-Qur'an secara langsung dan berlatih baca Al-Qur'an mengikuti aturan dan kaidah dalam tajwid. Teknik baca Al-Qur'an secara langsung berarti melakukan pembacaan tidak melalui pengejaan huruf satu per satu. Setiap edisi buku Qiro'ati dilengkapi dengan panduan cara membaca, sementara peran guru adalah mendampingi dan memperbaiki kesalahan dalam bacaan. Metode yang ditawarkan dalam Qiro'ati membuat siswa lebih aktif, berdampak positif pada proses pembelajarana. Materi pembelajaran yang diterima siswa akan lebih mudah diingat sehingga pembelajaran yang diterima akan lebih mudah diingat, karena guru tidak beranjak pindah ke halaman selanjutnya selama siswa belum bisa membaca secara berdasarkan makhraj huruf dan hukum tajwid.

Dalam penerapan metode Qiroati di sekolah tingkat dasar tentunya banyak tantangan yang dijumpai para guru Qiroati. Adanya tantangan-tantangan tersebut memantik guru untuk memainkan peran krusial untuk peningkatan ketrampilan baca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Siswa kelas V di tingkat MI/SD bisa dan lancar dalam baca Al-Qur'an, tetapi mereka jika dikaitkan dengan tingkat pemahaman terhadap cara membaca berdasarkan makhraj huruf dan hukum tajwid masih belum sempurna. Selain itu, siswa kelas V MI/SD juga masih dalam tingkat kekurangan untuk mampu menulis Al-Qur'an (Syaifullah, 2022). Meskipun demikian, kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru, antara lain melakukann pengaturan sesi sesi belajar atau mengaji, pengembangan kurikulum, penerapan metode talaqqi, pemberian motivasi kepada siswa, penggalakan tadarus secara rutin, pembiasaan sikap sabar ketika mengajar, pengajaran hukum tajwid, dan penghapalan surah-surah Al-Qur'an (Rohimat, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak, sebagai institusi pendidikan dasar Islam, menerapkan metode *Qiro'ati* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur. Pemilihan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an melalui penanaman kemampuan membaca yang benar sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *gharib*. Di lingkungan MI Sultan Fatah, penerapan metode *Qiro'ati* terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Meski demikian, pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah faktor yang mendukung maupun yang menjadi hambatan dalam praktik di lapangan. Secara keseluruhan, penggunaan metode *Qiro'ati* dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan tujuan penguatan literasi Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, Penelitian oleh Eneng Farida (2021) menyimpulkan bahwa metode Qiroati menerapkan sistem dan teknik membaca secara langsung tanpa harus dieja, yaitu dengan lancar, cepat, tepat, benar dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Model pengajaran pada metode Qiroati menggunakan alat peraga untuk pengajaran klasikal yang berisikan materi di buku jilid Qiroati. Penelitian sebelumnya oleh Nasikhatul Umah (2023) menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap pertemuannya. Pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni pada pertemuan kedua 40% menjadi 56%. Penelitian sebelumnya oleh Samrotul Hidayah (2023) menunjukkan penggunaan metode Qiro'ati di pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh guru yang sudah melalui tashih telebih

dahulu setelah itu mempunyai ijazah resmi yang disebut syahadah merupakan factor pendukung keberhasilan pembelajaran. Sedangkan hambatannya adalah terletak pada kurangnya motivasi semangat peserta didik dan keterlambatan peserta didik yang harus berangkat pagi. Penelitian sebelumnya oleh Ida Farida (2023) menyimpulkan bahwa penggunaan metode Qiroati mencapai target pembelajaran dengan peresentasi keberhasilan 70 % setelah dilakukan rencana pembelajaran meliputi komponen pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode dan media, pelaksanaan meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan evaluasi berupa evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Penelitian sebelumnya oleh Jeani Rida Dwi Lestari (2024) menemukan bahwa penerapan metode Qiroati harus melewati tiga tahapan pembiasaan, klasikal, dan individual. Semua dilakukan secara sistematis, dengan tujuan agar peserta didik belajar untuk disiplin tentang membaca Al-Qur'an dan akan menjadi habits yang baik bagi para peserta didik. Penelitian sebelumnya oleh Alinda Nur Maulidatsani (2024) menunjukkan metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik dengan baik, meskipun perubahannya tidak secara signifikan karena adanya factor penghambat seperti kemampuan siswa yang berbeda.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus pada aspek teknis pembelajaran atau hanya menggambarkan keberhasilan metode tanpa mengkaji kendala dan strategi penyelesaiannya secara mendalam. Maka berdasarkan telaah terhadap penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian. Pertama, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi metode Qiroati pada tingkat MI di daerah Demak, khususnya di MI Sultan Fatah sebagai studi kasus. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu belum menggambarkan secara detail bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qiroati, serta bagaimana strategi guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada bagaimana metode Qiroati diimplementasikan dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an di MI Sultan Fatah Demak, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun tantangan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam tiga fokus utama: (1) bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di MI Sultan Fatah Demak; (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut; serta (3) solusi alternatif yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dari rumusan masalah tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif pelaksanaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan dasar Islam, khususnya dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi lembaga pendidikan dalam upaya memperkuat kualitas literasi Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih tepat dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna yang terkandung dalam interaksi sosial dan proses pendidikan yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Moleong, 2021). Menurut Verstein (dalam Kusnandar, 2021), penelitian kualitatif merupakan suatu cara untuk mengeksplorasi dan menafsirkan teks serta hasil wawancara guna menemukan pola makna yang relevan dengan fenomena tertentu. Dengan demikian, metode ini sangat tepat digunakan dalam menganalisis implementasi metode Qiroati dalam pengajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Peneliti melakukan analisis dokumen terhadap literatur-literatur terkait metode Qiroati dan mengaitkannya dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu metode verifikasi yang menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih kuat dan dapat dipercaya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun, mengelompokkan, dan menginterpretasi data ke dalam kategori-kategori tertentu yang relevan dengan fokus kajian. Proses analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, dua metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk mendeskripsikan temuan secara sistematis. Analisis ini memfokuskan pada gambaran implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak. Data disajikan dengan kutipan langsung dari hasil wawancara dan catatan observasi untuk menguatkan validitas. Analisis Isi (*Content Analysis*) digunakan untuk menganalisis pesan dan isi teks dalam dokumen secara sistematis. Melalui dua pendekatan analisis tersebut, peneliti berupaya menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak..

Hasil dan Pembahasan

Profil Madrasah Ibtidaiyah (M) Sultan Fatah Demak

MI Sultan Fatah Demak adalah lembaga pendidikan dasar Islam yang terletak di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sekolah ini beroperasi di bawah Kementerian Agama dan berstatus swasta. MI Sultan Fatah mengimplementasikan kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan kurikulum khusus untuk agama, dengan penekanan utama pada pengembangan karakter keagamaan melalui kebiasaan beribadah dan pendidikan Al-Qur'an. Madrasah ini menggunakan Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka/K13) dan Kurikulum Keagamaan. Program unggulan yang ditawarkan mencakup metode pembelajaran Qiroati, penghafalan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan sehari-hari.

MI Sultan Fatah Demak memiliki banyak kelebihan diantaranya madrasah ini menerapkan penekanan pada pendidikan agama, penguatan pemahaman dasar-dasar Islam, termasuk pengajaran baca Al-Qur'an melalui metode Qiroati, serta penerapan metode belajar yang aktif. Sekolah ini juga menerapkan beberapa lainnya seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang religius dan penerapan disiplin juga terlihat dalam kegiatan ibadah harian seperti

shalat berjamaah, tadarus, dan dzikir. Keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting dan pengajian untuk wali murid memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga. Lokasi sekolah yang sangat strategis di tengah-tengah kota membuatnya mudah diakses masyarakat sekitarnya.

Adapun kekurangan yang tampak dari MI Sultan Fatah Demak yaitu fasilitas yang masih terbatas, terutama dalam hal laboratorium, ruang multimedia, dan perpustakaan digital. Kualitas tenaga pengajar perlu ditingkatkan, karena beberapa guru belum menjalani pelatihan profesional atau mengikuti perkembangan kurikulum terbaru. Proses pembelajaran di bidang umum kadang-kadang kurang memadai, sehingga diperlukan keseimbangan antara pendidikan agama dan akademik. Selain itu, penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Implementasi Metode Qiroati di MI Sultan Fatah Demak

Metode Qiroati diperkenalkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi sebagai jawaban atas Pelaksanaan metode Qiroati di MI Sultan Fatah Demak berlangsung setiap hari dengan durasi waktu 30 hingga 45 menit. Proses pembelajaran dimulai dengan murojaah atau penyegaran ingatan, diikuti dengan pembacaan bersama, dan diakhiri dengan bimbingan secara individu. Siswa dibagi sesuai dengan kemampuan membaca mereka dan disesuaikan dengan jilid Qiroati yang mereka gunakan.

Penerapan pembelajaran metode qiroati di MI Sultan Fatah Demak, setiap harinya di mulai pada pukul 07.00 sampai dengan 08.45 WIB. Prosedur metode pembelajaran ini pun sesuai dengan metodologi yang di ikuti para pendidik yang telah dinyatakan lulus pada tahap pengetesan guru Al-Qur'an metode Qiroati (tashih) dan telah memiliki syahadah Qiroati. Penerapan metode Qiroati dibagi dalam 3 tahapan, yaitu : Pembiasaan, Klasikal, dan Individual. Seperti yang di tuturkan oleh kepala Guru Qiroati pada saat wawancara :

“Pembiasaan, yang di maksud dengan tahap pembiasaan ini ialah, tahapan yang awal yang di lakukan secara serentak oleh seluruh peserta didik MI Sultan Fatah Demak, pada tahapan ini peserta didik akan akan membaca buku panduan yang telah di sediakan yang berisi do'a-do'a pendek sehari-hari dan juz 30, dan buku ini di khususkan bagi peserta didik yang lembaga pendidikannya telah menggunakan metode Qiroati, tahapan pembiasaan ini biasanya akan di pandu oleh salah seorang guru Qiroati dengan menggunakan pengeras suara atau speaker kemudian pemandu pembiasaan hanya menyebutkan judul dari do'a atau surat pendek yang akan di baca kemudian peserta didik membacakannya. Setelah melakukan pembiasaan yang kemudian peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk mengambil buku jilid Qiroati dan prestasi masing-masing, kemudian peserta didik akan memasuki kelas Qiroati masing-masing.”

Seperti yang juga dipaparkan oleh kepala MI Sultan Fatah Demak bahwasannya:

“MI kami ini memiliki 2 kelas, yang pertama ada kelas Qiroati dan yang ke Dua ada kelas MI, untuk kelas Qiroati sudah kami kelas- kelaskan sesuai dengan jilid masing-masing dan di mulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.45 WIB, selebihnya akan di mulai kegiatan belajar mengajar MI Sultan Fatah Demak.”

Setelah peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan, kemudian peserta didik melanjutkan kegiatan belajar mengajar (KBM) Qiroati Qiroati di kelas Qiroati yang telah disediakan sesuai jilidnya masing- masing, artinya kelas Qiroati ini adalah kelas gabungan antara beberapa kelas, misalnya pada kelas jilid 1 ini peserta didiknya bukan

hanya peserta didik dari kelas 1 MI saja melainkan gabungan dari peserta didik kelas lain yang memang masih sama-sama jilid 1 juga, artinya semakin cepat perkembangan peserta didik dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an, maka akan semakin cepat peserta didik tersebut naik pada tingkatan berikutnya dan tak pandang peserta didik tersebut kelas berapa. Setelah peserta didik memasuki ruang kelas masing-masing, peserta didik akan di arahkan untuk mengikuti Klasikal terlebih dahulu seperti yang telah di paparkan oleh ibu Desiana, S.Ag pada saat wawancara berlangsung:

“Biasanya setelah anak-anak sudah mulai kondusif, artinya semua peserta didik telah memasuki ruang kelas Qiroatinya masing- masing, maka klasikal bisa segera di mulai, klasikal ini di pandu oleh guru kelas Qiroati nya masing-masing dengan menggunakan alat peraga yang telah di sediakan oleh Qiroati, dan di fasilitasi oleh sekolah, pada saat klasikal ini lah anak-anak harus kompak, buka mulut, dengan suara yang lantang mengikuti materi pokok yang guru telah bacakan, pada klasikal pula biasanya saya ajak anak-anak untuk membaca dengan baik dan benar, dari mulai makhrojnya, tajwidnya, dan bunyi dari setiap huruf-hurufnya.”

Klasikal ini merupakan tahapan ke dua dari metode Qiroati, seperti yang telah disampaikan oleh ibu Desiana, bahwasannya klasikal ini merupakan kunci keberhasilan dari penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik, adapun durasi yang di butuhkan dalam kegiatan klasikal ini ialah selama 30 menit, yakni 15 menit pertama sebelum kegiatan individual di mulai, kemudian 15 menit terakhir setelah kegiatan individual di laksanakan, artinya sebelum jam KBM Qiroati selesai.

Setelah waktu klasikal selesai maka di lanjutkan dengan kegiatan individual peserta didik, yang mana telah disampaikan dalam wawancara:

“Maksud dari individual ini ialah, peserta didik membaca buku jilid, dan di simak oleh guru jiliidnya, namun guru tidak boleh menuntun peserta didik dalam membaca setiap huruf-hurufnya, karena materi telah di sampaikan pada saat klasikal berlangsung, kemampuan peserta didik ini akan terlihat pada saat individual, peserta didik lisannya pada saat membaca individual.”

Pada tahapan kegiatan ini, peserta didik di minta untuk mengaji Qiroati sesuai halaman masing-masing, dalam individual ini, peserta didik yang fokus pada saat klasikal akan terlihat dengan jelas pada saat individual, dan insyaa allah akan lancar pada saat individual. Pada tahapan kegiatan ini, peserta didik di minta untuk mengaji Qiroati sesuai halaman masing-masing, dalam individual ini, peserta didik yang fokus pada saat klasikal akan terlihat dengan jelas pada saat individual, dan in syaa allah akan lancar pada saat individual.

Analisis Teoritis atas Hasil Pengumpulan Data

1. Tahapan Pembiasaan: Analisis dengan Teori Behaviorisme dan Habituation

Pernyataan:

“Pembiasaan, yang dimaksud dengan tahap pembiasaan ini ialah tahapan awal yang dilakukan secara serentak oleh seluruh peserta didik MI Sultan Fatah Demak....”

Dalam perspektif teori behaviorisme, khususnya dari B.F. Skinner, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan (repetition) dan penguatan (reinforcement). Tahapan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi di MI Sultan Fatah Demak, di mana siswa membaca doa-doa dan surat pendek dengan panduan dari guru melalui speaker, menunjukkan praktik pembelajaran yang berbasis pengulangan.

Tujuan dari pengulangan ini adalah untuk membentuk kebiasaan religius dan meningkatkan kelancaran lisan dalam membaca teks-teks keagamaan.

Hal ini sejalan dengan prinsip habituation dalam psikologi pendidikan, yaitu pembentukan kebiasaan melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dalam rentang waktu tertentu. Pembiasaan ini juga mendorong pengondisian perilaku religius siswa sejak dini, yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter Islam. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum memulai pembelajaran di sekolah mampu meningkatkan keterampilan fonetik sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

2. Pengelompokan Kelas Berdasarkan Jilid: Analisis dengan Teori Konstruktivisme dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)

Pernyataan:

“MI kami ini memiliki 2 kelas... untuk kelas Qiroati sudah kami kelas-kelaskan sesuai dengan jilid masing-masing...”

Pendekatan ini sejalan dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dari teori konstruktivisme sosial Vygotsky. ZPD merupakan jarak antara kemampuan aktual peserta didik dan potensi perkembangan mereka yang dapat dicapai dengan bantuan dari guru atau teman sebaya. Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat jilid menunjukkan bahwa guru memahami variasi kemampuan membaca siswa, dan kemudian menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing individu.

Hal ini mencerminkan prinsip *differentiated instruction* yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan level kompetensinya. Pembelajaran Al-Qur'an yang dibedakan berdasarkan level kemampuan siswa dapat mempercepat proses pemahaman kaidah tajwid dan memperkuat kompetensi literasi Qur'ani siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Kegiatan Klasikal: Analisis dengan Teori Behavioristik dan Audiolingual

Pernyataan:

“Klasikal ini dipandu oleh guru Qiroati dengan alat peraga... anak-anak harus kompak, buka mulut, dengan suara yang lantang mengikuti materi pokok...”

Pembelajaran klasikal yang dijalankan dengan metode latihan serempak dan pengulangan vokal berirama mengacu pada pendekatan audiolingual method, yang memiliki akar dalam behaviorisme. Dalam pendekatan ini, siswa dituntut untuk mendengar, meniru, dan mengulangi secara kolektif hingga tercapai kelancaran dalam artikulasi.

Kegiatan ini efektif untuk menanamkan pengucapan yang benar (makhras dan tajwid), meningkatkan koordinasi vokal dan kinestetik, serta memperkuat memori jangka panjang melalui pengulangan dan praktik vokal bersama.

Praktik ini juga berperan dalam membangun kebersamaan spiritual (jama'ah) serta membiasakan keberanian siswa dalam melafalkan bacaan secara terbuka. Hal ini sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an mempercepat pembentukan fonetik dan menjembatani pemahaman tajwid secara alami.

4. Kegiatan Individual: Analisis dengan Teori Evaluatif dan Mandiri

Pernyataan:

“Maksud dari individual ini ialah peserta didik membaca buku jilid dan disimak oleh guru, namun guru tidak boleh menuntun...”

Kegiatan membaca individual mencerminkan tahapan evaluasi formatif dalam pembelajaran, di mana peserta didik menunjukkan hasil belajarnya secara mandiri berdasarkan materi yang telah disampaikan secara klasikal. Strategi ini mencerminkan perpaduan antara pendekatan konstruktivistik dan evaluatif: siswa membangun dan menampilkan sendiri pemahamannya melalui praktik mandiri.

Selain itu, pendekatan ini memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian dalam membaca Al-Qur'an. Guru berperan sebagai penilai dan pengarah, bukan penghafal ulang. Hal ini mendukung model pembelajaran berbasis kompetensi dan keterampilan (skill-based learning). penguatan aspek evaluatif dalam metode Qiroati mampu meningkatkan ketepatan bacaan dan mempercepat proses transisi dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran mandiri. Kesimpulan analisis data yang diperoleh dari MI Sultan Fatah Demak mengungkap bahwa implementasi metode Qiroati mencakup pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berbasis teori pendidikan yang kuat. Setiap tahapan—mulai dari pembiasaan, klasikal, hingga individual—merekpresentasikan strategi pembelajaran yang selaras dengan teori behaviorisme, konstruktivisme, serta pendidikan karakter Islam. Integrasi pendekatan tersebut menjadikan metode Qiroati tidak hanya sebagai media pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai instrumen literasi religius dan pembentukan spiritualitas peserta didik

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui pendekatan teoritis behaviorisme, konstruktivisme, dan literasi religius, diperoleh sejumlah temuan penting sebagai berikut:

1. Tahapan Pembelajaran yang Terstruktur dan Komprehensif MI Sultan Fatah Demak menerapkan metode Qiroati secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu: pembiasaan, pembelajaran klasikal, dan pembelajaran individual. Ketiga tahapan tersebut tidak hanya berorientasi pada keterampilan membaca teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik.
2. Efektivitas Pembiasaan sebagai Strategi Awal Literasi Al-Qur'an Tahapan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi dengan membaca doa-doa harian dan juz 'amma secara bersama-sama mencerminkan praktik behavioristik dalam pembentukan kebiasaan dan nilai spiritual. Praktik ini menjadi dasar pembelajaran literasi Al-Qur'an yang berbasis habituasi dan reinforcement positif.
3. Kelas Qiroati sebagai Implementasi Diferensiasi Pembelajaran Pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan (jilid Qiroati) menunjukkan penerapan prinsip zone of proximal development (ZPD). Siswa belajar sesuai kemampuan dan didampingi guru sebagai scaffolding dalam mencapai tahapan perkembangan selanjutnya.
4. Kegiatan Klasikal Menumbuhkan Kompetensi Lisan dan Keberanian Pendekatan klasikal memperkuat kemampuan fonetik siswa, meningkatkan keberanian membaca dengan suara lantang, dan mengembangkan semangat kolektif dalam belajar. Ini selaras dengan teori audiolingual dan pembelajaran partisipatif.

5. Kegiatan Individual Mendorong Evaluasi Mandiri dan Akurasi Tahap membaca individual memberikan ruang evaluatif yang mendalam. Di sini, siswa menunjukkan kemandirian sekaligus kemampuan aktual dalam membaca Al-Qur'an. Guru bertindak sebagai evaluator, bukan pemandu, sehingga penilaian lebih objektif dan terukur.
6. Peran Guru sebagai Fasilitator Literasi Qur'ani dan Nilai Spiritual Guru Qiroati tidak hanya mengajarkan teknis baca, melainkan juga membentuk adab, disiplin, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Qiroati di MI Sultan Fatah memiliki dimensi afektif dan spiritual yang kuat, sesuai dengan prinsip literasi religius.

Integrasi antara Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Lokal Berbasis Qiroati Implementasi metode Qiroati telah terintegrasi dengan jadwal pembelajaran madrasah secara sistematis. Pembelajaran Qiroati dilakukan sejak pagi hingga sebelum dimulainya pelajaran umum, menunjukkan sinergi antara pendidikan formal dan pembelajaran Al-Qur'an

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Qiroati di MI Sultan Fatah

Penggunaan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di MI Sultan Fatah menjadi salah satu strategi untuk mempraktekkan cara-cara tertentu untuk memperoleh hasil pembelajaran lebih baik. Penerapan teknik mengajar yang inovatif dari setiap guru, akan berdampak bagi siswa sehingga menjadi lebih terlibat dan bersemangat saat kegiatan belajar, yang hasil akhirnya pun positif.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati, terdapat sejumlah unsur yang menjadi pendorong maupun penghalang keberhasilan pelaksanaannya. Salah satu aspek pendukung utama ialah keberadaan tenaga pendidik yang telah memiliki *syahadah Qiro'ati*. Sertifikat ini menunjukkan bahwa guru telah menjalani pelatihan khusus yang meliputi tahapan seperti pembinaan calon pendidik, tashih bacaan, penguasaan metodologi, serta praktik pengalaman lapangan (PPL) selama kurun waktu satu minggu. Pelatihan ini menjadi prasyarat agar seorang pendidik dinyatakan layak dan memiliki kompetensi untuk mengajarkan metode Qiro'ati secara otoritatif, sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid yang benar (Farida, Lestari, & Ismail, 2021).

Kompetensi guru yang telah mengantongi syahadah tersebut umumnya ditunjang oleh latar belakang pendidikan yang matang. Kecakapan intelektual yang diperoleh dari pendidikan formal memberi kontribusi pada kemampuan guru dalam menganalisis permasalahan pembelajaran dan menerapkan pendekatan yang kreatif dan tepat. Oleh karena itu, guru bukan sekadar pengamat pasif dalam proses belajar, melainkan aktor aktif yang mampu mendorong partisipasi siswa dengan membangkitkan antusiasme mereka dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Namun demikian, tidak semua guru memiliki akses atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam penyebaran metode Qiro'ati di berbagai lembaga pendidikan. Prinsip utama dari metode ini, yakni "jangan wariskan kesalahan, karena kebenaran itu mudah", sebagaimana ditekankan oleh KH. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, menjadi pedoman penting. Beliau juga mewariskan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, istiqamah dalam membaca Al-Qur'an, serta pentingnya

tahajud, yang menjadi ruh dari metode ini dan mendorong pembentukan kualitas spiritual siswa.

Di sisi lain, sejumlah hambatan juga ditemukan dalam penerapan metode Qiro'ati, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Beberapa siswa di MI Sultan Fatah Demak mengalami penurunan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an, yang berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan membaca mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi ini di antaranya:

1. Minimnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Ketika peserta didik kurang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam proses belajar, maka akuisisi keterampilan baru, termasuk dalam membaca Al-Qur'an, menjadi lebih sulit.
2. Kurangnya fokus dan perhatian selama kegiatan berlangsung. Siswa yang tidak dapat memusatkan perhatian akan mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengikuti arahan pembelajaran.
3. Rendahnya partisipasi aktif dalam kelas. Kurangnya keikutsertaan dalam latihan dan minimnya respon terhadap umpan balik dari guru menghambat proses penguasaan bacaan.
4. Pengaruh lingkungan teman sebaya. Lingkungan sosial siswa juga turut berperan. Ketika sebagian besar teman sebayanya tidak antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an, siswa yang lain pun cenderung terpengaruh dan kehilangan semangat.
5. Kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Ketika pendampingan dari keluarga minim, maka kesempatan siswa untuk melatih bacaan di luar jam sekolah menjadi terbatas. Hal ini berkontribusi terhadap ketertinggalan siswa dibandingkan teman sekelasnya yang mendapatkan dukungan maksimal di rumah.

Masalah kedisiplinan waktu, khususnya terkait keterlambatan siswa datang ke sekolah. Karena pembelajaran Qiro'ati dimulai pukul 07.00 WIB, siswa yang datang terlambat akan melewatkan sebagian atau seluruh materi yang diajarkan, sehingga berdampak pada kualitas belajarnya secara keseluruhan.

Alternatif Solusi untuk Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi berbagai kendala di atas, motivasi dari pihak guru dan orang tua menjadi kunci utama. Berdasarkan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang mampu menggerakkan seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai keinginan tertentu. Dalam konteks pendidikan, guru dan orang tua perlu secara aktif menanamkan semangat belajar kepada anak-anak.

Kepala madrasah MI Sultan Fatah Demak merancang program pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami penurunan semangat belajar. Dalam pelaksanaannya, guru diharapkan melakukan pendekatan personal guna memahami latar belakang masalah yang dihadapi masing-masing siswa. Dengan mengetahui akar masalah, guru bisa merancang strategi pendekatan yang lebih tepat.

Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa di luar lingkungan sekolah. Orang tua diharapkan tidak menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada guru, tetapi turut memberikan perhatian terhadap proses belajar anak di rumah, misalnya dengan menyimak bacaan Al-Qur'an anak atau mengingatkan jadwal belajarnya.

Rohim, Prasetya, dan Hidayah (2022) menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam membangun budaya belajar yang positif. Ketika

anak mendapatkan dukungan yang konsisten dari dua lingkungan utama tersebut, maka motivasi belajar cenderung meningkat dan hasil belajar menjadi lebih optimal.

Di sisi lain, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya dengan mengombinasikan berbagai media pembelajaran interaktif, seperti penggunaan audio visual, aplikasi belajar Al-Qur'an, serta menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Pendekatan ini membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dalam kasus keterlambatan kehadiran siswa, guru diharapkan aktif melakukan komunikasi dengan orang tua untuk memberikan pemahaman bahwa jadwal pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai tepat waktu. Diperlukan kesadaran bersama bahwa keterlambatan sedikit saja bisa berakibat pada tertinggalnya pelajaran penting, khususnya dalam pembelajaran Qiro'ati yang bersifat bertahap dan kontinu. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaboratif, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir. Tujuannya bukan hanya agar siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga agar mereka menginternalisasi nilai-nilai religius dari setiap huruf yang mereka baca.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an di MI Sultan Fatah Demak, dapat disimpulkan bahwa metode Qiroati diterapkan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan petunjuk dalam buku Qiroati, sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari keberhasilan peserta didik dalam menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf, yang menjadi indikator utama dalam tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis secara mendalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan literasi Al-Qur'an di MI Sultan Fatah Demak. Faktor pendukung utama dalam implementasi metode Qiroati di MI Sultan Fatah Demak meliputi ketersediaan guru berkualitas, dukungan aktif dari pihak sekolah, serta partisipasi orang tua/wali murid. Sementara itu, faktor penghambat yang diidentifikasi adalah variasi kompetensi awal peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui strategi guru, seperti pengaturan sesi belajar yang efektif, pengembangan kurikulum, serta motivasi dan pembiasaan tadarus rutin. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi metode Qiroati dan faktor-faktor yang memengaruhinya telah tercapai. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang proses, dukungan, hambatan, dan strategi penyelesaian dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an berbasis Qiroati di tingkat MI, khususnya di MI Sultan Fatah Demak. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dasar Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan kontekstual.

Referensi

- Farida, E., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.224>
- Farida, I., Jaelani, A., & Masnun, M. (2023). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas I di MI Darul

- Hikmah FDS Kota Cirebon. Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE), 5(1), 34-44. <https://doi.org/10.24235/IJEE.V5I1.13350>
- Fauziah, Alifiah Restu Ayu, Ainin Munawaroh, Nadlir. (2024) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Murrotal Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati Di MI. *Jurnal Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No. 2. Maret, 221-231 hal 64-72.
- Febriani, B. L., Sulistiya, F., Murtopo, B. A., & Fatimah, S. (2021). Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah. SEMAI : Seminar Nasional PGMI, 238-253. <https://proceeding.uingsdur.ac.id/index.php/semal/article/view/410/141>
- Hasan. (2020). Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di KB Mutiara Insani. *Jurnal Al-Mutharahah* 17, No. 1.
- Hendi Supandi, Siti Qomariah, Toha Suryana. (2025) Implementasi Kurikulum Berbasis Al-Qur'an Di SDIT At-Tawazun., *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* Volume 2, Nomor 1. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1245>
- Hidayah, Samrotul et al. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Anak* Vol. 6 No. 2 (2023). <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>
- Hidayat, A. (2020). Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jeani Rida and Taufik Mustofa. (2024). Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Baik dan Benar Di MI Nihayatul Amal 2 Purwasari Karawang. *Jurnal Alfikrah: Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 14-27. <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/310>
- Maulidatsani, A. N., Nawawi, M. K., & Alwahid, M. A. (2024). Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Kelas Ii Di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafi'iyah Karangpapak Sukabumi. *Koloni*, 3(2), 223-231. <https://doi.org/10.31004/koloni.v3i2.645>
- Mulyasa, E.(2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh.N.M Nasikhatul Umah. (2023). Implementasi Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Kelas Vii Di Mts Al-Falah. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(55), 414-425. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/1141/688>
- Murdiyanto, Eko. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nadhiroh, Titin. (2015). Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Muslimat Sembujo Kepanjen Kabupaten Malang. Thesis, University of Muhammadiyah Malang

- Nadziroh, Amik. (2020). Strategi Penguatan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, Vol.4 No. 1 <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i1.6432>
- Nasikhah, Umi. (2020). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas. *Andragogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1. <https://doi.org/10.33474/ja.v2i1.6743>
- Rahmawati, D. (2022). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(1), 55–67.
- Rizky Maulana Aziz, Nurilkaunaini Sidna, Ruwandi. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Siswa MI TBS Al Fathonah Purworejo. *Jurnal As Sibyan jurnal* 103 vol 6 No 2. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v6i2.516
- Rohimat, Muhammad, Moch Yasyakur, dan Wartono Wartono.(2021). Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufik Situ Gede Kota Bogor. *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, No. 1. <https://doi.org/10.30868/cendekia.v1i01.1409>
- Saleh, N. R., Syaikhon, M., Asmara, B., Saputri, T., & Machmudah, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Nurul Huda GunungGangsir Beji Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3(2), 527-532. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/389>
- Syaifullah, Muhammad, Fani Tahria, Muhammad Yasir, Nurul Fadillah, dan Siti Nurhalizah. (2022). Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VIMI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jpdk/article/view/5282/3709>
- Zarkasyi, D. S. (2018). Panduan Lengkap Metode Qiroati. Semarang: LPQ Qiroati Pusat.